

## **ANALISIS KEBUTUHAN MODAL KERJA PADA USAHA TAMBAK IKAN BANDENG DI DESA BEGA KECAMATAN POSO PESISIR**

**NI KADEK SRIWATI \*)**

### **ABSTRAK**

Penelitian ini dilakukan pada Usaha Tambak Ikan Bandeng Di Desa Bega Kecamatan Poso Pesisir. Bertujuan untuk mengetahui berapa kebutuhan modal kerja pada Usaha Tambak Ikan Bandeng Di Desa Bega Kecamatan Poso Pesisir. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh melalui wawancara dan pengamatan secara langsung terhadap objek relevan dengan penelitian ini. Data dianalisis menggunakan metode analisis perputaran modal kerja.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kebutuhan modal kerja untuk produksi selanjutnya pada usaha tambak ikan bandeng di desa Bega berdasarkan metode perputaran modal kerja adalah sebesar Rp11.615.000 dengan lama perputaran kas 140 hari, dan lama perputaran persediaan adalah 47 hari, sehingga waktu terikatnya modal kerja keseluruhan atau lama total perputaran modal kerja adalah 187 hari, dengan kebutuhan modal kerja per hari sebesar Rp62.000, dari hasil perbandingan yang dilakukan terhadap modal kerja yang tersedia pada kas akhir ditambah persediaan akhir usaha tambak ikan bandeng di desa Bega Kecamatan Poso Pesisir sebesar Rp8.672.000, hal ini menunjukkan bahwa terdapat kekurangan modal kerja pada proses budidaya selanjutnya sebesar Rp3.243.000.

### **PENDAHULUAN**

#### **Latar Belakang Masalah**

Pada dasarnya setiap jenis perusahaan akan melakukan berbagai aktivitas untuk mencapai tujuannya yaitu pendapatan. Setiap aktivitas yang dilaksanakan oleh suatu jenis perusahaan selalu memerlukan dana, baik untuk membiayai kegiatan operasional sehari-hari maupun untuk membiayai investasi jangka panjangnya. Dana yang digunakan untuk melangsungkan kegiatan operasional sehari-hari disebut Modal Kerja. Sebagaimana diketahui bahwa dana atau modal kerja merupakan suatu hal yang sangat penting dalam suatu perusahaan. Besarnya kebutuhan modal kerja untuk suatu periode perlu dihitung oleh manajer keuangan. Tujuannya agar jangan sampai terjadi kekurangan atau kelebihan modal kerja yang tidak perlu. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut perusahaan harus mampu mencari sumber dana dengan biaya yang murah karena kebutuhan modal kerja sangat penting melihat kegiatan sehari-hari bahwa operasi perusahaan sangat ditentukan oleh tersedianya dana .

Modal kerja yang dibutuhkan untuk membiayai kegiatan operasional sehari-hari diharapkan akan dapat kembali lagi masuk dalam kas dalam waktu yang singkat melalui hasil penjualan produksinya. Modal Kerja yang berasal dari hasil penjualan produk tersebut akan segera dikeluarkan lagi untuk membiayai kegiatan operasional selanjutnya. Modal Kerja ini akan terus berputar setiap periodenya didalam

perusaha.(Riyanto, 2001). Di dalam perusahaan diperlukan adanya pengelolaan modal kerja yang tepat karena pengelolaan modal kerja akan berpengaruh pada kegiatan operasional perusahaan. Dan Kegiatan operasional ini akan berpengaruh pada tinggi rendahnya pendapatan yang akan diperoleh perusahaan. Dengan kata lain, pengelolaan modal kerja ini berpengaruh pada kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan. Sehingga semakin baik pengelolaan modal kerja maka semakin tinggi pula tingkat pendapatan yang dapat diperoleh, termaksud juga didalam pengelolaan modal kerja adalah menentukan kebutuhan modal kerja untuk suatu jenis usaha.

Untuk dapat menentukan jumlah modal kerja yang dibutuhkan, terlebih dahulu diukur dari elemen-elemen modal kerja. Menurut Esra dan Apriweni (2002), ada tiga elemen utama modal kerja yang perlu diperhatikan, yaitu kas, piutang dan persediaan. Dari semua elemen modal kerja dihitung perputarannya. Semakin cepat perputaran modal kerja maka kebutuhan modal kerja juga relative kecil, demikian pula sebaliknya makin lambat perputaran modal kerja maka kebutuhan modal kerja juga relative besar.

Penelitian ini akan mengambil objek usaha Tambak. Dimana letak wilayah Indonesia yang sebagian besar adalah pesisir pantai sangat berpotensi untuk aktivitas usaha tambak sehingga tidak heran bahwa hampir disetiap provinsi terdapat usaha tambak. Usaha tambak adalah salah satu jenis usaha budidaya yang kegiatannya meliputi pembenihan, pengelondong, dan pembesaran yang aktivitasnya tidak terlepas dari yang namanya modal kerja, dan di Desa Bega sekitar 24 KK berprofesi sebagai petani tambak dalam kegiatan pembesaran ikan Bandeng.

Usaha tambak ikan Bandeng ini tidak hanya memberikan dampak positif bagi petani tambak itu sendiri berupa lapangan kerja, akan tetapi memberikan manfaat bagi usaha lainnya yang terkait, dan juga masyarakat yang membutuhkan ikan Bandeng. Namun pendapatan usaha tambak dirasa masih sangat rendah, apabila ditinjau dari luas lahan yang dikelola oleh petani tambak sekitar  $\pm$  100 hektar seharusnya hasil produksi ikan Bandeng sudah bisa menyentuh pasar diluar Kabupaten Poso yang disertai dengan peningkatan kesejahteraan Petambak.

Saat ini yang menjadi salah satu kendala adalah, pengelolaan modal kerja yang belum diterapkan dengan baik sehingga modal kerja yang digunakan tidak sesuai dengan kebutuhan, menjadi pengaruh utama belum maksimalnya pendapatan usaha tambak ikan Bandeng di desa Bega. Contohnya seperti luas Tambak terhadap jumlah produksi yang masih kurang maksimal, penggunaan pupuk yang seharusnya berdasarkan luas lahan dan jumlah ikan yang terdapat didalam tambak, akan tetapi hanya berdasarkan kemampuan modal yang dimiliki petambak, sehingga apabila

pendapatan di musim ini tinggi maka pada produksi berikutnya akan mengeluarkan biaya pupuk yang lebih tinggi, begitupun sebaliknya, dan lama waktu produksi (pembesaran) ikan Bandeng yang bervariasi tanpa mempertimbangkan efektivitas perputaran modal kerja. sehingga yang menjadi fokus penelitian kali ini adalah “Analisis Kebutuhan Modal Kerja pada Usaha Tambak Ikan Bandeng di Desa Bega Kecamatan Poso Pesisir ”

### **Rumusan Masalah**

Mengacu pada batasan masalah diatas, penulis dapat merumuskan masalahnya yang sekaligus merupakan masalah penelitian yaitu: Berapa besar kebutuhan modal kerja pada usaha Tambak ikan Bandeng di desa Bega.

### **Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya modal kerja pada usaha Tambak ikan Bandeng (2 hektar untuk 3.000 ekor Bandeng)

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **1. Manajemen Keuangan**

#### **a. Pengertian Manajemen Keuangan**

Adapun pengertian manajemen keuangan menurut para ahli adalah:

- 1) Riyanto (2001), manajemen keuangan adalah keseluruhan aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha mendapatkan dana yang diperlukan dengan biaya yang minimal dan syarat-syarat yang paling menguntungkan beserta usaha untuk menggunakan dana tersebut seefisien mungkin.
- 2) Sutrisno (2003), manajemen keuangan adalah sebagai suatu aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha-usaha mendapatkan dana perusahaan dengan biaya murah serta untuk menggunakan dan mengalokasikan dana tersebut secara efisien.
- 3) Sartono (2001), manajemen keuangan dapat diartikan sebagai manajemen dana baik yang berkaitan dengan pengalokasian dana dalam berbagai bentuk investasi secara efektif maupun usaha pengumpulan dana untuk biaya investasi atau pembelanjaan secara efisien.

#### **b. Fungsi dan Tujuan Manajemen Keuangan**

Fungsi manajemen keuangan di bedakan menjadi 2 fungsi yaitu fungsi utama manajemen keuangan dan fungsi umum manajemen keuangan. Ada beberapa fungsi utama manajemen keuangan antara lain:

- 1) Keputusan investasi (*Investment Decision*)
- 2) Keputusan Pendanaan (*Financial Decision*)
- 3) Keputusan pengelolaan aktiva (*Assets Manajemen Decision*)
- 4) Keputusan Deviden (*Deviden Decision*)

adapun fungsi manajemen keuangan secara umum sebagai berikut:

- 1) Perencanaan keuangan
- 2) Penganggaran keuangan
- 3) Pengelolaan keuangan
- 4) Pencarian uang
- 5) Penyimpanan keuangan
- 6) Pengendalian keuangan
- 7) Pemeriksaan keuangan
- 8) Pelaporan keuangan

Adapun tujuan dari manajemen keuangan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan, dengan demikian apabila suatu saat perusahaan dijual, maka harganya dapat ditetapkan setinggi mungkin.

## **2. Manajemen Modal Kerja**

### **a. Pengertian Modal Kerja**

Pengertian modal kerja menurut beberapa ahli, antara lain:

- 1) Menurut Sawir (2005) “modal kerja adalah keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan, atau dapat pula dimaksudkan sebagai dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari.
- 2) Menurut Djarwanto (2001) modal kerja adalah berhubungan dengan keseluruhan dana yang digunakan selama periode akuntansi tertentu yang dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan untuk periode akuntansi yang bersangkutan (*current income*).
- 3) Menurut Weston dan Brigham (1994) modal kerja adalah investasi perusahaan pada aktiva jangka pendek, seperti kas, sekuritas yang mudah dipasarkan, piutang usaha dan persediaan.

- 4) Menurut Lawrenceis L.Gitman ( 2009) modal kerja adalah aktiva lancar yang menghadirkan bagian investasi yang beredar dari satu bentuk ke lain bentuk yang biasa melakukan bisnis.
- 5) Menurut Riyanto (2001) mengenai pengertian modal kerja dapat dikemukakan adanya beberapa konsep, yaitu:
  - (a) Konsep Kuantitatif
  - (b) Konsep Kualitatif
  - (c) Konsep Fungsional
- 6) Menurut Handono Mardiyanto (2009) menuturkan bahwa “Modal kerja dibedakan menjadi dua macam yakni modal kerja kotor ( *Gross Working Capital* ) dan modal kerja bersih ( *Net Working Capital* ).

b. Jenis-Jenis Modal Kerja

- 1) Modal kerja permanen
  - (a) Modal kerja primer (*Primary Working Capital*)
  - (b) Modal kerja normal (*Normal Working Capital*)
- 2) Modal Kerja Variabel (*Variable Working Capital*)
  - (a) Modal kerja musiman (*Seasonal Working Capital*).
  - (b) Modal kerja siklis (*Cyclical Working Capital*).
  - (c) Modal kerja darurat (*Emergency Working Capital*)

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Modal Kerja

- 1) Sifat atau jenis usaha
- 2) Waktu yang diperoleh untuk memproduksi barang yang akan dijual
- 3) Syarat pembelian dan penjualan
- 4) Tingkat perputaran piutang
- 5) Tingkat perputaran persediaan
- 6) Volume penjualan
- 7) Faktor musim dan siklus

d. Metode Menentukan Kebutuhan Modal Kerja

- 1) Metode Terikatnya Dana
- 2) Perputaran Modal Kerja

### 3. Pengertian Usaha Tambak Ikan Bandeng

Usaha tambak adalah usaha budidaya yang berlokasi di pesisir pantai yang meliputi aktivitas pembenihan, penggelondongan dan pembesaran.

Adapun modal kerja pada usaha tambak ikan bandeng meliputi:

1. Biaya benih (nener)
2. Biaya pupuk
3. Biaya obat-obatan
4. Biaya pemasaran dan
5. Upah tenaga kerja

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Adapun metode penelitian yang akan digunakan adalah metode penilaian deskriptif yaitu hendak menggambarkan suatu kenyataan dilapangan secara rinci dan faktual terhadap gejala-gejala yang terjadi pada objek yang diteliti, terutama terhadap kebutuhan modal kerja pada usaha Tambak ikan Bandeng di desa Bega Kecamatan Poso Pesisir. Sesuai dengan permasalahan penelitian ini, maka pemecahannya digunakan metode menentukan kebutuhan modal kerja.

Menurut Sutrisno (2000) untuk menentukan kebutuhan modal kerja digunakan rumus sbb:

$$\text{kebutuhan Modal kerja} = \frac{\text{Penjualan (Hasil Ramalan)}}{\text{Perputaran Modal Kerja}}$$

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **1. Analisis Kebutuhan Modal Kerja**

Untuk keperluan analisis dan pembahasan di dalam penulisan ini, maka diperlukan data keuangan usaha tambak ikan bandeng yang diambil dan dianalisis adalah periode satu kali masa produksi di tahun 2014. Sehubungan dengan penelitian yang akan diadakan, maka data keuangan yang akan disajikan terdiri dari:

- Penjualan tunai
- Kas
- piutang
- Persediaan

Berikut ini pemaparan masing-masing data yang akan disajikan:

##### **a. Penjualan tunai**

pada usaha di bidang ini, penjualan ikan bandeng dilakukan secara tunai. Perhitungan penjualan tunai dilakukan Dengan menentukan jumlah ikan per kilogramnya dibagi dengan jumlah ikan kemudian dikali harga ikan per kilogramnya. Pada dasarnya ikan yang diperoleh setiap kali panen tidak dijual

semua karena sebagian untuk dikonsumsi keluarga. Tetapi dalam pembahasan ini untuk menghitung besarnya penjualan tunai maka seluruh hasil panen yang diperoleh dianggap terjual semua.

Penjualan tunai yang diperoleh setiap kali panen dapat disajikan dalam table berikut ini:

**Tabel 1. Penjualan Tunai Pada Usaha Tambak Ikan Bandeng di Desa Bega Kecamatan Poso Pesisir.**

No. Responden	Jumlah ikan	Jumlah ikan/kg	Harga ikan/kg	Penjualan tunai
1	2.700	2	30.000	40.500.000
2	2.700	2,5	25.000	27.000.000
3	2.700	2,5	25.000	27.000.000
4	2.700	3	25.000	22.500.000
5	2.700	3	25.000	22.500.000
6	2.700	3	25.000	22.500.000
7	2.700	3	25.000	22.500.000
8	2.700	3	25.000	22.500.000
9	2.700	3	25.000	22.500.000
10	2.700	3,5	22.000	16.970.000
11	2.700	3,5	22.000	16.970.000
12	2.700	3,5	22.000	16.970.000
13	3.150	2,5	25.000	31.500.000
14	3.150	2,5	25.000	31.500.000
15	3.150	3	25.000	26.250.000
16	3.150	3	25.000	26.250.000
17	3.150	3	25.000	26.250.000
18	3.150	3,5	22.000	19.800.000
19	3.150	3,5	22.000	19.800.000
20	3.150	3,5	22.000	19.800.000
21	3.600	3,5	22.000	22.628.000
22	3.600	3,5	22.000	22.628.000
23	3.600	3,5	22.000	22.628.000
24	4.500	3,5	22.000	28.286.000
<b>Jumlah</b>	<b>72.900</b>	<b>72</b>	<b>525.000</b>	<b>529.652.000</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>3.037</b>	<b>3</b>	<b>21.800</b>	<b>22.070.000</b>

Sumber: Data Diolah, 2012

Bertitik tolak dari data penelitian yang diperoleh penulis pada tabel 1 bahwa produksi ikan bandeng rata-rata yang dihasilkan setiap kali panen adalah 3.037 ekor, sehingga rata-rata pejualan tunai usaha tambak setiap kali panen adalah 22.070.000.

b. Kas

Dalam usaha tambak kas awal diasumsikan sama dengan kas akhir karena pada saat ingin melakukan proses pembesaran kembali ikan bandeng adalah sejumlah kas akhir pada priode sebelumnya menjadi kas awal. Karena penjualan hasil usaha tambak dilakukan secara tunai, maka Kas akhir pada usaha tambak

adalah laba bersih yang diperoleh dari hasil penjualan tunai atau pendapatan dikurangi dengan biaya-biaya pada usaha tambak.

Adapun laporan laba-rugi pada usaha tambak per panennya sebagai berikut:

Hasil penjualan	=Rp22.070.000
Biaya-biaya:	
By. benih 3.037 ekor@Rp.500	=Rp1.518.000
By. Pupuk SP-36 19 karung@Rp.120.000	=Rp2.280.000
By. Pupuk Urea 6 karung @Rp.95.000	=Rp570.000
By. perangsang	=Rp600.000
By. racun hama	=Rp100.000
By. pemasaran 20% X 20.651.000	=Rp4.130.200
Upah tenaga kerja 25% X20.651.000	<u>=Rp4.500.000</u>
Jumlah biaya	<u>=(13.698.000)</u>
Laba bersih	<u>= 8.372.000</u>

Dari data diatas menunjukkan bahwa kas awal dan kas akhir untuk usaha tambak ikan bandeng adalah Rp9.768.000, untuk satu kali masa panen.

c. Persediaan

Dalam ilmu akuntansi persediaan terbagi atas dua yaitu persediaan awal dan persediaan akhir. Adapun persediaan awal pada usaha tambak di desa bega adalah sejumlah pembelian yang dilakukan petambak sebelum melakukan proses budidaya seperti pembelian penih, pupuk, obat-obatan dan racun hama. Sedangkan persediaan akhir adalah jumlah benih, obat-obat yang masih ada untuk produksi selanjutnya.

Untuk lebih jelasnya maka dapat dilihat pada table.4 berikut ini mengenai besarnya Persediaan awal dan persediaan akhir pada usaha tambak ikan bandeng di desa Bega.

**Tabel 2. Persediaan Pada Usaha Tambak Ikan Bandeng di Desa Bega Kecamatan Poso Pesisir**

<b>Persediaan awal</b>	<b>Persediaan yang terpakai</b>	<b>Persediaan akhir</b>
Benih 1.518.000	Rp. 1.518.000	0
Pupuk 2.850.000	Rp. 2.850.000	0
Obat-obatan 900.000	Rp. 600.000	Rp. 300.000
Obat hama =100.000	Rp. 100.000	0
<b>Total = Rp5.368.000</b>	<b>Total = Rp 5.068.000</b>	<b>Total = Rp 300.000</b>

Sumber: Data Diolah, 2012

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa persediaan awal rata-rata petani tambak di desa bega adalah Rp5.368.000. Sedangkan persediaan akhir adalah Rp300.000, untuk satu kali proses pembesaran.

## d. Piutang

Pada usaha tambak di desa Bega tidak terdapat piutang, karena penjualan ikan bandeng dilakukan secara tunai dengan cara diecerkan di Pasar Sentral Poso dan Pasar sekitar Poso Pesisir.

### Pembahasan

Dalam penelitian ini untuk menganalisis besarnya kebutuhan modal kerja yang digunakan oleh petambak selama satu kali masa produksi maka digunakan metode perputaran modal kerja. Keptuhan modal kerja ditentukan dengan cara menghitung perputaran elemen-elemen pembentuk modal kerja seperti perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan selama satu masa produksi. Perputaran modal kerja dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Hal pertama yang harus dilakukan adalah menghitung nilai rata-rata masing- masing unsur modal kerja dengan formulasi sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{a. Rata-rata Kas} &= \frac{\text{Kas Awal} + \text{Kas Akhir}}{2} \\ &= \frac{8.372.000 + 8.372.000}{2} \\ &= \text{Rp } 8.372.000 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{b. Rata-rata Persediaan} &= \frac{\text{Persediaan Awal} + \text{Persediaan Akhir}}{2} \\ &= \frac{5.368.000 + 300.000}{2} \\ &= \text{Rp } 2.834.000 \end{aligned}$$

2. Setelah menghitung nilai rata-rata masing-masing unsur modal kerja, maka langka selanjutnya adalah menghitung perputaran modal kerja. perputaran modal kerja dapat dihitung dengan formulasi sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{a. Perputaran Kas} &= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Kas}} \\ &= \frac{22.070.000}{8.372.000} \\ &= 2,6 \text{ Kali} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{b. Perputaran Persediaan} &= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Persediaan}} \\ &= \frac{22.070.000}{2.834.000} \\ &= 7,7 \text{ Kali} \end{aligned}$$

3. Kemudian menghitung lama perputaran masing-masing unsur modal kerja dengan formulasi sebagai berikut :

$$\text{a. Lama Perputaran Kas} = \frac{365}{\text{Perputaran Kas}}$$

$$= \frac{365}{2,6}$$

$$= 140 \text{ Hari (p)}$$

b. Lama Perputaran persediaan =  $\frac{365}{\text{Perputaran Persediaan}}$

$$= \frac{365}{7,7}$$

$$= 47 \text{ Hari (r)}$$

Untuk menghitung total kecepatan perputaran modal kerja dapat dihitung dengan cara membagi periode perputaran dengan hasil penjumlahan lama perputaran masing-masing unsur modal kerja (kas, dan persediaan) dengan formulasi sebagai berikut :

$$\text{Total Kecepatan Perputaran} = \frac{365}{p+r}$$

Dimana: p = lama perputaran kas

r = lama perputaran persediaan

Dengan demikian total kecepatan perputaran modal kerja adalah sebagai

berikut:  $\text{Total Kecepatan Perputaran} = \frac{365}{140+47}$

$$= 1,9 \text{ Kali}$$

Selanjutnya untuk menghitung modal kerja dengan metode perputaran modal kerja, maka yang harus diperhitungkan terlebih dahulu adalah ramalan pendapatan pada produksi selanjutnya. Ramalan pendapatan ini digunakan untuk memperkirakan pendapatan yang akan terjadi pada produksi selanjutnya, pada usaha tambak ikan bandeng di desa Bega diasumsikan dengan ramalan penjualan yang sama dengan jumlah produksi yang sebelumnya adalah Rp22.070.000. Maka kebutuhan modal kerja untuk produksi selanjutnya dapat dihitung dengan menggunakan metode perputaran modal kerja atau *Working Capital Turn Over (WCTO)* dihitung sebagai berikut:

$$\text{Kebutuhan Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan (Hasil Ramalan)}}{\text{Perputaran Modal Kerja}}$$

$$= \frac{22.070.000}{1,9}$$

$$= 11.615.000$$

Jadi, berdasarkan perhitungan dengan menggunakan metode perputaran modal kerja atau *Working Capital Turn Over (WCTO)*, kebutuhan modal kerja pada produksi berikutnya =Rp 11.615.000. Berdasarkan analisis kebutuhan modal kerja di atas dapat di tentukan kebutuhan modal kerja per hari usaha tambak ikan bandeng menggunakan metode terikatnya modal kerja adalah sebagai berikut:

Kebutuhan modal kerja dibagi masa terikatnya modal kerja =Rp11.615.000/187 hari = Rp 62.00,00/hari

Adapun perbandingan modal kerja yang di butuhkan dengan modal kerja yang tersedia pada priode ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 3. Kebutuhan Modal Kerja Pada Usaha Tambak Ikan Bandeng di Desa Bega Kecamatan Poso Pesisir**

Kebutuhan modal kerja pada produksi selanjutnya hasil analisis menggunakan motode perputaran modal kerja	Jumlah modal kerja yang tersedia pada produksi saat ini	Selisih kekurangan modal kerja selanjutnya
11.615.000	8.672.000	3.243.000

Sumber: Data Diolah, 2012

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa jumlah modal kerja yang tersedia pada priode saat ini tidak dapat memenuhi kebutuhan modal kerja priode selanjutnya berdasarkan hasil analisis kebutuhan modal kerja dan mengalami kekurangan sebesar Rp3.243.000.

Untuk menilai tingkat efisiensi modal keja yang dikeluarkan Petambak ikan bandeng desa Bega Kecamatan Poso Pesisir maka peneliti menyajikan perbandingan penggunaan modal kerja dengan mengambil dua sampel usaha tambak ikan bandeng yang ada di Indonesia.

1. Unit Pelaksana Teknis Pengembangan Budidaya Air Payau (UPTPBAP) Bangil desa Kalianyar Propinsi Jawa Timur pada tahun 2009 dengan system budidaya tradisional, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4. Keterangan Jumlah Biaya Pengeluaran di UPTPBAP Bangil 1 Siklus pemeliharaan Bandeng/hektar secara tradisional**

Keterangan pengeluaran	Jumlah biaya
1. Kapur 250kg (@ Rp. 2.500)	Rp. 300.000
2. Pupuk Urea 20kg (@ Rp.3.000)	Rp. 625.000
3. Pupuk TSP 20 kg (@ Rp 4.000)	Rp. 600.000
4. Probiotik 3,5 liter (@ Rp.70.000 )	Rp. 245.000
5. Gelondongan bandeng 10.0000 ekor (@ Rp.150)	Rp.1.500.000
6. Upah tenaga kerja panen Tenaga kerja (diasumsikan 25%x pendapatan kotor)	Rp. 5.625.000
7. Biaya tak terduga	Rp. 300.000
<b>Jumlah total biaya pengeluaran 1 siklus pemeliharaan bandeng/hektar</b>	<b>Rp 10.145.000</b>

Sumber: <http://benihnerbandeng.blogspot.com/>

Dari tabel 4 diatas menunjukkan bahwa total pengeluaran untuk 1 siklus pemeliharaan ikan bandeng di UPTPBAP Bangil sebesar Rp.10.145.000.

Panen bandeng pada tambak tradisional di UPTPBAP Bangil dilakukan pada bandeng berumur 6 – 7 bulan pada umur sekian bandeng telah cukup pada ukuran konsumsi. Pada ukuran panen dalam setiap kilogramnya berjumlah 4 – 5 ekor bandeng. Untuk pendapatan hasil panen UPTPBAP Bangil dapat dilihat pada table berikut:

**Tabel 5. Pendapatan Hasil Panen UPTPBAP Bangil 1 Siklus Pemeliharaan Bandeng/ Hektar Secara Tradisional**

<b>Keterangan</b>	<b>Pendapatan</b>
-Tingkat daya hidup bandeng (SR) sebesar 90 %	10.000 x 90 % = 9.000 ekor yang tersisa
-Pertumbuhan selama 6 – 7 bulan sebesar 250 gr.	9.000 ekor x 250 gr =2.250 kg
-Total pendapatan produksi dengan harga jual Rp. 10.000/kg	2.250 kg x Rp.10.000= 22.500.000
<b>keuntungan usaha dalam 1 siklus budidaya bandeng/hektar adalah sebesar</b>	<b>Pendapatan – pengeluaran = 22.500.000 – 10.145.000 = Rp. 12.355.000</b>

Sumber: <http://benihnerbandeng.blogspot.com/>

Data pada tabel 5. memberikan gambaran bahwa pendapatan bersih per siklus Rp. 12.355.000/hektar, dengan pemanenan dilakukan satu kali yang dijual kepada tengkulap.

2. Budidaya ikan bandeng semi intensif di desa Sungonlegowo, Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik pada tahun 2009, dengan kebutuhan modal kerja sebagai berikut:

**Tabel 6. Biaya Yang Dibutuhkan Dalam Pelaksanaan System Semi Intensif Desa Sungonlegowo Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik/Hektar**

<b>Keterangan</b>	<b>Pengeluaran</b>
-Bibit ikan Bandeng gelondong (5000 ekor@Rp.400	Rp. 2.000.000
-Pupuk Urea (2 sak @Rp.70.000)	Rp. 140.000
-Pupuk Triple (2 sak @Rp. 85.000)	Rp. 170.000
-Tenaga kerja (diasumsikan 25%x pendapatan kotor)	Rp. 8.750.000
-Pakan tambahan tahap ke-1 (250kg @Rp.5.000)	Rp. 1.250.000
-Pakan tambahan tahap ke-2 (750kg @Rp.5000)	Rp. 3.750.000
-Pakan tambahan tahap ke-3 (1.500kg @Rp.5000)	Rp. 7.500.000
<b>Jumlah</b>	<b>Rp.23.560.000</b>

sumber:<http://Zahrotulawaliyah.blogspot.com>

Dari tabel 6. diatas menunjukkan bahwa jumlah pengeluaran persiklus sebesar 23.560.000/hektar.



tambak ikan bandeng secara semi intensif yang dilakukan di Desa Sungolengowo Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil perhitungan analisis dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab IV, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Kebutuhan modal kerja untuk satu kali putaran (satu kali masa pembesaran) pada produksi selanjutnya sama dengan Rp11.6150.000, dengan perputaran modal kerja dalam satu periode (365 hari) adalah sebanyak 1,9 kali putaran dengan masa keterikatan modal kerja selama 187 hari/satu masa produksi (proses pembesaran) sehingga kebutuhan modal kerja perharinya sama dengan 62.000.
2. Modal kerja yang tersedia ( kas akhir + persediaan akhir), sebesar Rp8.672.000 dengan Kebutuhan modal kerja Rp11.150.000, sehingga untuk proses pembesaran berikutnya tidak mencukupi, dengan kekurangan sebesar Rp3.243.000.
3. Dari perbandingan penggunaan modal kerja antara usaha tambak di Desa Bega Kecamatan Poso Pesisir dengan system tradisional, UPTPBAP Bangil Desa Kalianyar Propinsi Jawa Timur dengan system tradisional dan usaha tambak ikan bandeng di desa Sungonlegowo Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik dengan system semi intensif menunjukkan bahwa budidaya yang paling menguntungkan adalah usaha budidaya yang diterapkan di Desa Sungonlegowo Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik yang semi intensif dengan pendapatan bersih persiklus 11.440.000, dengan waktu yang relative singkat yaitu 4 bulan pemeliharaan.

### **Saran**

Berdasarkan hasil analisis dan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka berikut ini penulis akan mengemukakan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi solusi atau jalan keluar untuk memenuhi kebutuhan modal kerja untuk produksi selanjutnya sebagai berikut:

1. Para petambak sebaiknya melakukan pinjaman baik melalui bank atau lembaga keuangan lainnya untuk memenuhi kebutuhan modal kerjanya.
2. Para petambak harus memperhatikan perputaran modal kerjanya agar tidak terjadi kelebihan ataupun kekurangan modal kerja.

3. Para petambak sebaiknya mencoba system budidaya semi intensif yang diterapkan di desa Sungonlegowo Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik untuk meningkatkan efektifitas usaha tambak ikan bandeng di Desa Bega Kecamatan Poso Pesisir.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anonymous a .2009. Bandeng. <http://www.wikipedia.com/2008/allrightsreserved>: diakses tanggal 6 Februari 2014 pukul 14.09 WITA
- \_\_\_\_\_ b. <http://ilmumanajemen.wordpress.com/2007/08/08/modal-kerja/> diakses tanggal 10 februari 2014 pukul 11.20 WITA
- \_\_\_\_\_ c. <http://www.scribd.com/doc/9677500/Manajemen-Modal-Kerja> diakses tanggal 22 februari 2014 pukul 11.25 WITA
- Djarwanto. 2001. *Pokok-Pokok Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: BPFE
- Esra, Apreweni. 2002. *Manajemen Modal Kerja, Jurnal Ekonomi Perusahaan*. STIE: iBii
- Husein, Umar. 2003. *Studi Kelayakan Bisnis, Edisi Kedua*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana
- Kordi, M.G.H.K. dan Andi Baso Tancung. 2007. *Pengelolaan Kualitas Air Dalam Budi Daya Perairan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Gitman, L.Lawrenceis. 2009. *Manajemen Keuangan*. Boston: Pearson
- Mardiyanto, Handono. 2009. *Intisari Manajemen Keuangan: Teori, Soal dan Jawaban*. Jakarta: Grasindo
- Munawir. 2004. *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Kelima*. Yogyakarta: Liberty
- Riyanto, Bambang. 1995. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan, Cetakan Pertama*. Yogyakarta: BPFE.
- Riyanto, Bambang. 2001. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan, Edisi Keempat, Cetakan Ketujuh*. Yogyakarta: BPFE
- Sartono. 2001. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE
- Sawir, Agnes. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan, Cetakan Ketiga*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Suad, Husnan.1994. *Resiko Dalam Keputusan Investasi*. Yogyakarta: BPFE-UGM
- Sutrisno. 2000. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi, Edisi Pertama, Cetakan Pertama*. Yogyakarta: Ekonisia
- Sutrisno. 2003. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi, Edisi Pertama, Cetakan Kedua*. Yogyakarta: Ekonisia
- Syamsuddin, Lukman. 2007. *Manajemen Keuangan Perusahaan, Edisi Baru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Weston J. Fred dan F.Brigham Eugence. 1994. *Dasar-Dasar Manajemen keuangan*. Jakarta:Erlangga.